

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia meskipun usaha tersebut belum memenuhi harapan. Karena kualitas dari sumber daya manusia dalam suatu negara salah satunya ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu dengan tujuan supaya tiap manusia dan masyarakatnya terus menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi.

Hakikatnya pendidikan merupakan sebuah sarana untuk yang digunakan untuk mengembangkan segala bakat maupun potensi yang dimiliki pada diri setiap siswa dengan upaya menjadikan sumberdaya manusia yang berkompeten. Pada pelaksanaannya tentunya harus dibarengi dengan peningkatan kualitas Pendidikan yang diberikan kepada siswa supaya siswa nantinya dapat menghadapi segala bentuk perkembangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yakni “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradatan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Salah satu dari meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Salah satu dari pendidikan yakni proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengkondisikan siswa serta mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan memberi sokongan atau petunjuk siswa dalam melakukan proses belajar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 ,Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Rustaman dalam Djibu (2021:22)

proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan juga adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Siswa sebagai pelaku dalam pembelajaran mempunyai peluang yang besar untuk mengembangkan potensi dalam dirinya secara maksimal dan mandiri. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pokok diantaranya siswa, guru, bahan ajar, dan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Rusman (2014:1) bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat dari komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru sebagai acuan dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran”.

Pemilihan model-model pembelajaran yang tepat cukup penting dan diutamakan. Karena berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa di dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan lebih bermakna dibandingkan dengan proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru saja, karena tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Siswa yang berhasil dalam proses belajar diharapkan dapat mengalami perubahan yang baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam kegiatan proses belajar mengajar tentunya guru akan menemukan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sehingga guru harus mempunyai cara yang tepat agar dapat mengatasi karakteristik siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat mempengaruhi tercapainya proses pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan salah satu yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono (2006:82) keaktifan belajar siswa adalah proses yang mengacu kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional pada proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa.

Menurut Mariyaningsih & Hidayati (2018:12) agar tercapainya pembelajaran yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung maka dibutuhkan tidak hanya komunikasi satu arah tetapi dua arah. Pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang dapat merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar

baik secara mental, fisik maupun psikis. Apabila keaktifan siswa baik, maka hasil belajar yang didapatkannya juga baik. Hasil belajar yang diperoleh bisa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Keaktifan belajar siswa pada setiap mata pelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Sejarah. Hal tersebut berdampak pada perilaku serta sikap siswa selama proses pembelajaran.

Pelajaran sejarah sangat penting untuk dipelajari. Sejarah memiliki peran yang penting bagi kehidupan masyarakat, karena menjadi penghubung antara generasi terdahulu dengan generasi sekarang. Pelajaran sejarah dalam kegiatan pembelajaran juga mempunyai peran yang penting dan strategis untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Pembelajaran sejarah memiliki peran yang penting dalam membangun watak, karakter dan kepribadian siswa. Pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan tentang informasi fakta sejarah saja namun juga bertujuan untuk menyadarkan siswa dalam menumbuhkan kesadaran sejarahnya. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, bahwa pengetahuan masa lampau mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa

Berdasarkan permasalahan di lapangan pada saat melakukan observasi awal di MAN 3 Banyumas bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah, hal ini dilihat dari kemauan siswa dalam membaca rendah, kurang memperhatikan penjelasan guru karena pada saat pembelajaran berlangsung karena siswa lebih banyak mengobrol dengan temannya dan juga sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, jarang siswa dalam mengajukan pertanyaan, serta kurang adanya interaksi serta kerjasama antar siswa pada saat diskusi berlangsung. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakanlah model pembelajaran yang tepat dengan permasalahan yang terjadi. Model yang digunakan yakni yang berkaitan dengan kegiatan belajar bersama atau berkelompok, karena siswa lebih aktif jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Kegiatan belajar bersama dapat memicu keaktifan belajar pada diri siswa. Menurut Pasaribu (2018:2) bahwa kegiatan belajar dan mengajar di kelas dapat menstimulus pembelajaran yang aktif, mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil yang akan memungkinkan guru untuk mengupayakan kegiatan belajar berjalan dengan aktif secara khusus.

Pembelajaran dikatakan baik jika mampu menarik perhatian siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi (Betawi & Pambudi, 2017:97). Model pembelajaran pembelajaran yang menarik, bervariasi serta inovatif dapat memunculkan minat belajar pada diri siswa. Dengan minat belajar yang tinggi maka dengan tidak langsung akan memunculkan keaktifan belajar pada diri siswa itu sendiri. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif sehingga terciptanya interaksi dan keaktifan pada siswa perlu diterapkannya model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar siswa lebih aktif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Karena dengan model ini nantinya siswa akan mencari pengetahuannya sendiri dengan dibantu temannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keaktifan belajar pada diri siswa. Hal tersebut terbukti efektif berdasarkan penelitian yang relevan.

Model ini menuntut siswa untuk saling bekerjasama, saling melengkapi satu sama lain dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Model tersebut juga menuntut siswa untuk dapat berpartisipasi serta mengajarkan siswa lain dalam memahami atau menguasai materi pelajaran. Pada pelaksanaannya guru hanya sebagai fasilitator saja yang membimbing, mengarahkan siswa serta memotivasi siswa agar dapat mandiri dan penuh rasa tanggung jawab. Kurniawasih dalam Suryanita SP & Kusmariyatni (2019:260) berpendapat bahwa “Jigsaw adalah model kooperatif yang di design untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap materi pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain”. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mendorong keaktifan siswa dan saling membantu siswa dalam penguasaan materi sehingga tercapainya hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan di MAN 3 Banyumas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Perang Melawan Penjajahan Belanda di Kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan singkat mengenai penelitian, Sugiyono (2016:56) menjelaskan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi perang melawan penjajahan Belanda di Kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023?”. Untuk lebih memperinci mengenai aspek-aspek yang diteliti, rumusan masalah ini akan dijabarkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran sejarah materi perang melawan penjajahan Belanda di Kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran sejarah materi perang melawan penjajahan Belanda di Kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi perang melawan penjajahan Belanda di kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023?

1.3 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Perang Melawan Penjajahan Belanda di Kelas XI IPS 2 MAN 3 Banyumas Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023”. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pembelajaran memiliki arti proses, cara. Sedangkan Kooperatif menurut KBBI memiliki arti bersifat kerja sama dan bersedia membantu. Jadi model pembelajaran kooperatif

adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

Wahyuni (2017:212) mengungkapkan bahwa Kooperatif Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menggunakan pengelompokan atau tim kecil yang terdiri dari empat, lima, enam, bahkan sampai delapan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Pengelompokan tersebut dibagi kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari kelompok ahli. Dibentuknya kelompok heterogen akan melatih siswa untuk bekerja sama dan juga siswa akan berpartisipasi. Oleh karenanya setiap anggota akan memiliki tanggung jawab atas pokok bahasa yang menjadi tanggung jawabnya. Model kooperatif tipe Jigsaw ini diharapkan agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan adanya minat belajar dalam diri siswa akan terdorong juga keaktifan pada diri masing-masing siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

1.3.2 Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan suatu kondisi atau perilaku siswa pada saat pembelajaran yang ditandai dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan dapat bekerja sama dengan siswa lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi perang melawan penjajahan Belanda di Kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi perang

melawan penjajahan Belanda di kelas XI IPS 2 MA Negeri 3 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memiliki kegunaan bagi semua pihak terkait topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat menambah dan meningkatkan pemahaman keilmuan mengenai keaktifan belajar siswa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sehingga dikemudian hari model pembelajaran ini dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

1.5.2 Kegunaan Empiris

1.5.2.1 Bagi Siswa

Siswa sebagai subjek penelitian diharapkan dapat meningkatnya keaktifan belajar pada diri siswa itu sendiri dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

1.5.2.2 Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi guru untuk mengadakan pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa.